

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGANYAM KETUPAT BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN MELALUI METODE LATIHAN KELAS VI SDLB N 1 SUNGAI AUR

Bidayusni¹, Ardisal²

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 3 Agustus 2019
Direvisi: 4 Agustus 2019
Diterbitkan: 13 Agustus 2019

KATA KUNCI

Keterampilan Menganyam Ketupat, Metode Latihan, Anak Tunagrahita Ringan

KORESPONDEN

No. Telepon:
082383614642
E-mail:
bidayusni2019@gmail.com
ardisalarnev@fip.unp.ac.id

A B S T R A K

Penelitian ini di latarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di kelas VI di SDLBN 1 Sungai Aur yang mengalami permasalahan dalam mata pelajaran keterampilan. Kondisi ini terlihat dari hasil keterampilan anak yang belum terampil menganyam dalam membuat sarang ketupat sate dari daun kelapa. Penelitian ini bermaksud untuk mamajukan keterampilan anak dalam membuat sarang ketupat sate dari daun kelapa dengan menggunakan metode latihan. Pelaksanaan penelitian ini kolaborasi antara peneliti dengan teman sejawat dengan bentuk kegiatan tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, yaitu siklus satu dan dua. Masing-masing siklus terdiri dari lima kali pertemuan dengan lama kegiatan 2 x 35 menit setiap pertemuan. Data dikumpulkan berdasarkan instrumen penelitian dan instrumen observasi yang diisi oleh observer yang telah ditetapkan sebelumnya, selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik persentase. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom action research). Data dikumpulkan melalui observasi, tes kegiatan siswa, dokumentasi dan diolah secara kualitatif dan kuantitatif. Fakta di lapangan memperoleh hasil: tes awal (assessment) awal Iroh (12.5%), Hayati (37.5%), Ainil (25%), dan Siti memperoleh nilai (25%). Siklus I nilai yang tertinggi diperoleh Hayati (62.5%), Siti (50%), Ainil dan Iroh (37.5%). Sedangkan pada siklus II bertambah meningkat dimana Hayati memperoleh nilai tertinggi (100%), Siti (100%), Ainil dan Iroh (87.5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode latihan dapat meningkatkan keterampilan menganyam membuat sarang ketupat sate dari daun kelapa untuk anak tunagrahita ringan di kelas VI di SDLBN 1 Sungai Aur.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi atau pengumpulan data di SLBN 1 Sungai Aur, peneliti melihat keterampilan yang diberikan di SLBN 1 Sungai Aur ada bermacam-macam seperti membuat taplak meja, mainan kunci dari kain flanel, bunga dari sedotan, pot bunga dari

kertas koa, dan menganyam pada pembelajaran anak tunagrahita ringan di kelas VI, berdasarkan hasil observasi di atas penulis akan meningkatkan dengan memberdayakan bahan keterampilan dari lingkungan. Standar kompetensi membuat karya kerajinan dan kompetensi dasar membuat karya kerajinan anyaman. Pelajaran keterampilan menganyam lebih dikembangkan dengan memanfaatkan daun kelapa. Keterampilan menganyam yang diajarkan ialah membuat sarang ketupat dari daun kelapa. Anyaman ini tidak mengeluarkan banyak biaya karena bahan bakunya mudah didapatkan dan alat yang digunakan juga sederhana serta proses pembuatannya juga tidak rumit.

Kurikulum pembelajaran anak tunagrahita kelas VI dituntut untuk bisa memahami materi pelajaran keterampilan menganyam yang memuat standar kompetensi (SK) serta kompetensi dasar (KD) dan penetapan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 7,5 sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 di SLBN 1 Sungai Aur. Berdasarkan pengamatan peneliti berkolaborasi dengan guru keterampilan, dari hasil pengamatan diketahui bahwa ada empat orang Anak tunagrahita ringan yang ada di sekolah masih belum mampu mengikuti proses pembuatan sarang ketupat dari daun kelapa yang dirancang untuk mereka. Kondisi dari empat orang anak tersebut Ummul Khairah (16 tahun) , Hayati (15 tahun), Ainil Jannah (15 tahun) dan Siti Sarah (15 Tahun) memiliki kemampuan yang berbeda. Hayati memiliki kemampuan lebih baik dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Sedangkan tiga temannya lebih banyak bermain dan kurang perhatian dalam belajar, sehingga pemahamannya terhadap materi rendah. Melihat hasil dari keterampilan membuat sarang ketupat dari daun kelapa yang dibuat anak masih belum tampak ketuntasan dalam belajar. Oleh sebab itu penulis mencoba mencari alternatif dalam pengajaran yang melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran dengan metoda latihan yang sebelumnya dilakukan secara terbimbing.

Menurut Syamsul Arifin (1980) bahwa pendidikan keterampilan merupakan bagian yang integral dari keseluruhan program pendidikan yang sesungguhnya, yang dikembangkan lebih lanjut dalam arti pengembangan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan dan sikap. Sehingga menghasilkan manusia yang memiliki dasar intelektual dan pemikiran. Sedangkan menurut Kurniasih (2003) menyatakan bahwa: Pembelajaran Keterampilan pada penyandang cacat diarahkan untuk memfungsikan kembali dan mengembangkan kemampuan fisik, mental dan sosial yang menyandang cacat agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar sesuai dengan bakat, kemampuan, pendidikan dan pengalaman.

Metode latihan dikerjakan menurut langkah-langkah yang teratur dan bertahap mulai dari perencanaan pembelajaran, penyajian, sampai dengan penilaian hasil belajar. Pembelajaran yang dirancang melalui metode latihan ini akan membuat anak aktif sehingga anak lebih bersemangat untuk menyelesaikan keterampilan yang diajarkan di dalam kelas. Hasil pembelajaran dapat dikembangkan sesuai harapan yang disesuaikan dengan kesanggupan anak dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menganyam. Menurut Imansjah (1984) menerangkan bahwa metode latihan merupakan cara mengajar yang dilakukan guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para anak didik terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Biasanya metode ini digunakan dalam pelajaran yang bersifat motorik seperti baca-tulis, keterampilan, dan pelajaran lainnya yang bersifat kecakapan mental dalam arti melatih kecepatan berpikir anak.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk mencoba meningkatkan kemampuan anak dalam mengerjakan keterampilan menganyam melalui metode latihan. Tujuan penggunaan metode latihan ini untuk menolong siswa maupun guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga anak memiliki keterampilan yang dapat ia gunakan untuk menafkahi dirinya nantinya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action researh*) yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Arikunto (2005) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah : "Suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, tindakan tersebut diarahkan oleh guru dan dilaksanakan oleh siswa".

Penelitian dilaksanakan di SDLBN 1 Sungai Aur. Kelas yang dijadikan tempat penelitian adalah kelas VI dengan jumlah empat orang siswi. Dalam kelas ini peneliti melakukan penelitian dengan berkolaborasi dengan teman sejawat, dimana peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan, sedangkan teman sejawat bertindak sebagai pengamat. Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan menganyam sarang ketupat dari daun kelapa melalui metode latihan bagi anak tunagrahita ringan kelas VI SLBN 1 Sungai Aur.

Penelitian dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, setiap siklus dilakukan persiapan mengajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir setiap siklus terdiri dari lima kali pertemuan tatap muka. Pertemuan dilakukan sesuai dengan jam mata pelajaran Keterampilan di SLBN 1 Sungai Aur. Adapun pelaksanaan tindakan siklus 1 mulai tanggal 25 Maret 2019 sampai dengan 29 Maret 2019 dengan lima kali pertemuan dan diakhir pertemuan melakukan evaluasi siklus I. Pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit. Sedangkan siklus II dilaksanakan selama lima kali pertemuan dari tanggal 1 April 2019 sampai dengan tanggal 5 April 2019 dengan waktu 2 x 35 menit setiap pertemuannya. Selanjutnya untuk mengetahui presentase kemampuan anak digunakan rumus (Purwanto, 2013) sebagai berikut:

$$\text{Presentase kemampuan anak} = \frac{\text{skor yang di peroleh anak}}{\text{Skor total seharusnya}} \times 100\%$$

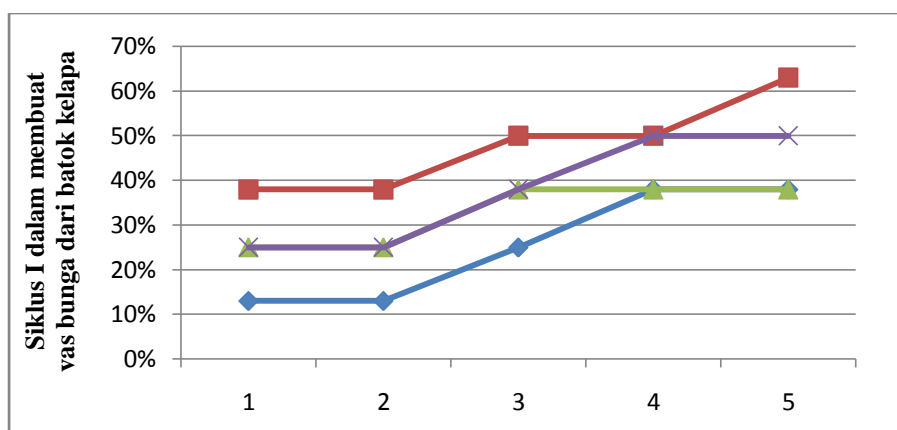
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Adapun hasil penelitian dan pembahasan akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Siklus I

Hasil rekapitulasi nilai dari kemampuan anak dalam membuat Sarang ketupat dari daun kelapa pada siklus I ini dapat dilihat sebagai berikut :



Grafik 4.1 Rekapitulasi nilai kemampuan membuat Sarang ketupat dari daun kelapa siklus I

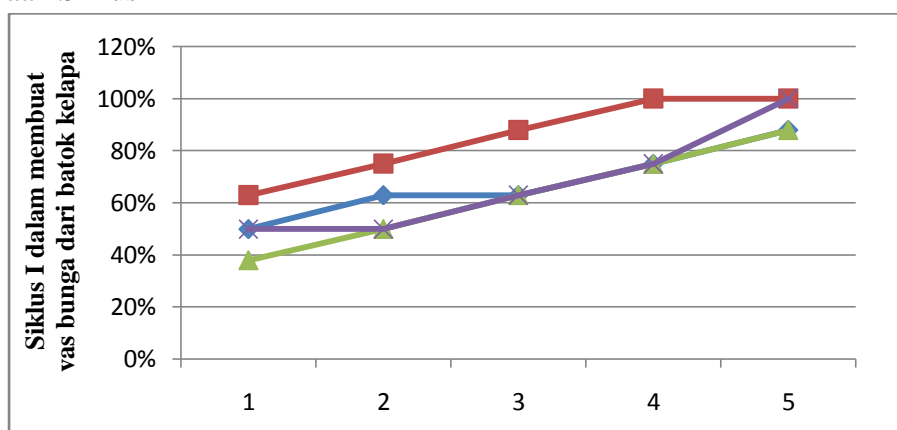
Keterangan :

—◆—	: Iroh
—■—	: Hayati
—▲—	: Ainul
—×—	: Siti

Keberhasilan anak tunagrahita ringan dalam membuat sarang ketupat dari daun kelapa dapat dilihat dari hasil observasi dan tes perbuatan selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes pada siklus I adalah Iroh memperoleh nilai dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir yaitu 13%, 13%, 25%, 38%, 38% dengan rata-rata 30%, Hayati memperoleh nilai 38%, 38%, 50%, 50%, 63% dengan rata-rata 47.5%, Ainul memperoleh nilai 25%, 25%, 38%, 38% dengan rata-rata 32.5%, dan Siti memperoleh nilai 25%, 25%, 38%, 50%, 50% dengan rata-rata 37.5%. Jadi dari hasil yang diperoleh anak, taraf keberhasilannya belum mencapai standar yang ditetapkan yaitu anak bisa sendiri dalam membuat sarang ketupat dari daun kelapa dengan metode latihan.

Sesuai hasil tes, Hayati sudah mulai bisa walaupun masih memerlukan bantuan dari peneliti sedangkan temannya Iroh, Ainul dan Siti masih belum bisa secara mandiri karena masih banyak meminta bantuan dari peneliti, ada beberapa langkah pembuatan dari sarang ketupat dari daun kelapa yang belum dapat dilakukan secara mandiri, misalnya ujung yang kecil bertemu dan ujung yang besar berada pada bucu yang berlawanan, Tarik ujung yang kecil keluar dan gantikan ujung yang kecil dengan ujung yang besar (anyaman mirip anyaman tikar), Ujung yang besar bertemu dan ujung yang kecil berada pada bucu yang berlawanan, Anyam ujung yang kecil ke arah bucu yang berlawanan dengan bucu ujung yang besar. Berdasarkan data yang diperoleh, maka tingkatan nilai kemampuan membuat sarang ketupat dari daun kelapa anak tertinggi dari hasil siklus I adalah Hayati, setelah itu Siti, setelah itu Ainul, kemudian Iroh.

2. Pelaksanaan Siklus II



Grafik 4.2 Rekapitulasi nilai kemampuan membuat Sarang ketupat dari daun kelapa setelah diberikan siklus II

Keterangan :

—◆—	: Iroh
—■—	: Hayati
—▲—	: Ainul
—×—	: Siti

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes pada siklus II bahwa hasil penilaian anak dalam membuat sarang ketupat dari daun kelapa melalui tes selama lima kali pertemuan diperoleh sebagai berikut: Iroh memperoleh nilai 50%, 63%, 63%, 75%, 88% dengan rata-rata 67.5% , Hayati memperoleh nilai 63%, 75%, 88%, 100%, 100% dengan rata-rata 85%, Ainul memperoleh nilai 38%, 50%, 63%, 75%, 88% dengan rata-rata 62.5%, dan Siti memperoleh nilai 50%, 50%, 63%, 75%, 100% dengan rata-rata 67.5%. Jadi hasil yang diperoleh taraf keberhasilan anak sudah mencapai standar yang ditetapkan yaitu anak bisa sendiri dalam keterampilan membuat sarang ketupat dari daun kelapa melalui metode latihan.

Berdasarkan uraian di atas diketahui kemampuan anak tunagrahita dalam membuat sarang ketupat dari daun kelapa melalui metode latihan pada siklus II terlihat lebih meningkat, hal ini dilihat dari kemampuan anak dalam membuat sarang ketupat dari daun kelapa dapat dilakukan secara mandiri.

B. Pembahasan

Keterampilan membuat sarang ketupat dari daun kelapa merupakan salah satu materi mata pelajaran Keterampilan Vokasional yang diajarkan di SLBN 1 Sungai Aur. Hal ini sesuai dengan pendapat Syamsul Arifin (1980:10) mengemukakan bahwa : pendidikan keterampilan merupakan bagian yang integral dari keseluruhan program pendidikan yang sesungguhnya yang dikembangkan lebih lanjut dalam arti pengembangan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan dan sikap sehingga menghasilkan manusia yang memiliki dasar intelektual dan pemikiran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode latihan yang dilaksanakan dalam penelitian ini, dilakukan peneliti dengan cara merencanakan, merancang kembali rencana

pelaksanaan pembelajaran namun masih tetap dalam tujuan untuk meningkatkan kemampuan membuat sarang ketupat dari daun kelapa melalui metode latihan, Menjelaskan materi langkah-langkah membuat sarang ketupat dari daun kelapa dengan metode latihan dan latihan membuat sarang ketupat dari daun kelapa secara mandiri, memberikan reward dan pujian kepada anak secara verbal dan cara kerja anak dalam membuat sarang ketupat dari daun kelapa yang benar, membuat format tes observasi yang ditujukan kepada proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kemudian membuat lembar tes atau lembar kerja.

Pelaksanaan pembelajaran ketika anak sedang mengerjakan langkah-langkah membuat sarang ketupat dari daun kelapa, peneliti harus mengamati langkah dari setiap gerak-gerik anak tersebut, sehingga apabila ada kesalahan atau kekurangannya peneliti berkewajiban memperbaikinya. Tindakan mengamati segi-segi yang kurang baik lalu memperbaikinya akan memberikan kesan yang dalam pada diri anak didik, karena peneliti telah memberi pengalaman kepada anak didik baik bagi anak didik yang menjalankan proses pembuatan sarang ketupat dari daun kelapa.

KESIMPULAN

Hasil pembelajaran keterampilan menganyam membuat sarang ketupat dari daun kelapa melalui metode latihan menunjukkan peningkatan hal ini ditandai adanya peningkatan hasil belajar anak melalui tes perbuatan yang dilaksanakan pada setiap kali pertemuan pada siklus I dan II. Dari hasil tes menunjukkan bahwa pada siklus I anak lebih banyak mendapatkan bantuan dari peneliti, maka pada siklus II, anak melakukan sendiri keterampilan membuat sarang ketupat dari daun kelapa melalui metode latihan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan keterampilan membuat sarang ketupat dari daun kelapa melalui metode latihan di SDLBN 1 Sungai Aur. Peningkatan keterampilan membuat sarang ketupat dari daun kelapa melalui metode latihan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Syamsul. 1980. Pendidikan Keterampilan. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi.(2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imansjah Alipandie (1984). *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Kurniasih (2003). *Pembelajaran keterampilan sebagai rehabilitasi pada anak tunjagrahita*. Undang-undang nomor 4 tahun 1997.
- Zuriah, Nurul.(2003). *Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang: Bayu Media.